

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014

PUTRIWATI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**PUTRIWATI
A21112295**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014

disusun dan diajukan oleh

PUTRIWATI
A21112295

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 01 Februari 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE.,M.Si
NIP. 19660622 199303 1 003

Pembimbing II



Fahrina Mustafa, SE.,M.Si
NIP. 19740902 200812 2 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr.
Nip. 19600503 198601 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014

disusun dan diajukan oleh

PUTRIWATI
A211 12 295

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Februari 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No,	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE.,M.Si	Ketua	1.
2.	Fahrina Mustafa, SE.,M.Si	Sekretaris	2.
3.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si	Anggota	3.
4.	Drs. H. Muhammad Toaha, MBA	Anggota	4.
5.	Fauzi R. Rahim, SE.,M.Si	Anggota	5.

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr
Nip. 19600503 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Putriwati

NIM : A21112295

jurusan/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,


Putriwati

PRAKATA

Segala hormat dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pimpinan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi dengan judul "PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA" disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang Drs. Marthen Monning dan Karyati Upa', terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk kalian. Serta kepada saudara-saudaraku Sutritor, Sutiyono dan Mega yang telah memberikan semangat kepada penulis. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Prof. Khaerani, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE, M.Agr selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Dr. Musran Munizu, SE, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Manajemen, terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen
4. Ibu Prof. Dr. Mahlia Muis, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fahrina Mustafa, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE, M.Si, Bapak Drs. H. Muhammad Toaha, MBA, dan Bapak Fauzi R. Rahim, SE, M.Si selaku dosen penguji yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bapak Dr. Abdul Rakhman Laba, MBA selaku penasihat akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
6. Serta Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
7. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu

Saharibulan, Pak Tamsir, Pak Asmari, Pak Ical dan Pak Safar yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi.

8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pak Bur yang selalu memberikan informasi tentang keberadaan dosen.
9. Sepupu-sepupuku tercinta yang terus membantu dan memberikan semangat kepada penulis : Dibon, Memo, Onco, dan Dody.
10. Sahabat terkasih 'Berisik Banget' Mirandha, Cicas, Desi, Novi dan Nani yang selalu membantu dan ,memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dari SMA yang terus setia dan selalu memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi : Yane, Intan, Green dan Lira.
12. Teman-teman SU12PLUS yang tiga tahun terakhir telah turut mewarnai hari-hari penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
13. Seluruh keluarga besar Manajemen "IMMAJ" (Ikatan Mahasiswa Manajemen) terima kasih atas berbagai pengalaman dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman KKN-UH Gel. 90 Kec. Pujananting, Desa Pujananting: Al, Awal, Mita, Ulfa dan Ricky terimakasih kalian telah menjadi penyemangat penulis dalam menjalankan KKN selama kurang lebih dua bulan.
15. Serta terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat penulis sebutkan.

Akhir kata, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik selalu diberkati oleh-Nya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini mohon dimaafkan. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan peneliti untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.`

Makassar, Januari 2016

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability in the Manufacturing Company of Basic Industry and Chemical Sector of Ceramic, Porcelain and Glass Sub-Sector Listed in Indonesia Stock Exchange on the Year of 2010 to 2014

¹Putriwati

²Mahlia Muis

³Fahrina Mustafa

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Data sekunder digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselen dan kaca periode 2010-2014. Variabel independen dalam penulisan ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang*

The objective of this research is to determine the effect of cash turnover and receivable turnover to profitability. Data used in this study were secondary data from financial statements in Indonesia Stock Exchange on the year of 2010 to 2014 of manufacturing company of basic industry and chemical sector of ceramic, porcelain and glass sub-sector. Independent variabels in this research are cash turnover and receivable turnover, while the dependent variable in this study is profitability. The analysis method used is multiple linear regression, F test and T test. The result of these analyses showed that profitability was influenced simultaneously by cash turnover and receivable turnover. While on partial analysis showed only cash has significant influence to profitability.

Keywords: *profitability, cash turnover, receivable turnover*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan Penulisan	7
1.5 Ruang Lingkup Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Laporan Arus Kas	9
2.1.2 Klasifikasi Arus Kas	10
2.1.3 Perputaran Kas	12
2.1.4 Piutang	13

2.1.5 Jenis Piutang	14
2.1.6 Biaya Atas Piutang	15
2.1.7 Perputaran Piutang	15
2.1.8 Profitabilitas	16
2.1.9 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	17
2.1.10 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	18
2.2 Penulisan Terdahulu	20
2.3 Kerangka Penulisan	23
2.4 Hipotesis Penulisan	25

BAB III METODE PENULISAN

3.1 Rancangan Penulisan	26
3.2 Tempat Penulisan	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Variabel Penulisan dan Definisi Operasional	29
3.6.1 Variabel Penulisan	29
3.6.2 Definisi Operasional	30
3.7 Instrumen Penulisan	33
3.8 Analisis Data	33
3.8.1 Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	33
3.8.2 Analisis Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif	34

3.8.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.8.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi data	41
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.1.2.1 Uji Normalitas Data.....	42
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.1.2.3 Hasil Uji Autokolerasi	44
4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.2 Uji Hipotesis	46
4.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
4.2.2 Hasil Uji Signifikan Simultan	47
4.2.3 Hasil Uji Signifikan Parsial	47
4.3 Pembahasan	49
4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan	49
4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)	49
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
5.3 Keterbatasan Penulisan	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Modal Kerja Perusahaan	3
1.2 Penjualan Bersih Perusahaan	4
1.3 Laba Usaha Perusahaan	5
2.1 Penulisan Terdahulu	22
3.1 Sampel	28
3.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.3 Pengambilan Keputusan Autokolerasi	37
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	41
4.2 Hasil Uji Normalitas data	42
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.4 Hasil Uji Autokolerasi	43
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.6 Hasil Uji Determinasi	45
4.7 Hasil Uji Simultan	46
4.8 Hasil Uji Parsial	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	57
2 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas	58
3 Output SPSS	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia usaha semakin berkembang sehingga persaingan antarperusahaan juga semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Basis Earning Power* (BEP). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja seperti kas dan piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan sedangkan piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula

investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Untuk mengetahui besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen pembentuk modal kerja tersebut seperti perputaran kas dan perputaran piutang.

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Begitu pula dengan piutang dan perputarannya, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat . Dengan semakin bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor keramik, porselen dan kaca. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Asahimas Flas Glass Tbk
2. Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk

3. Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4. Perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5. Perusahaan Mulia Industrindo Tbk
6. Perusahaan Surya Toto Tbk

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan tersebut periode 2010 - 2014 :

Tabel 1.1
Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2010 -2014

Perusahaan	Modal Kerja (Disajikan dalam jutaan rupiah)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Asahimas Flas Glass Tbk	957.858	1.140.293	1.231.799	1.506.156	1.865.490
Arwana Citra Mulia Tbk	(8.723)	4.055	46.159	93.325	191.786
Inti Keramik Alam Asri Industri	(75.121)	(106.918)	(103.829)	5.539	(33.896)
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	172.079	(312.659)	527.724	600.2	652.11
Mulia Industrindo Tbk	425.381	473.403	441.208	172.515	166.313
Surya Toto Indonesia Tbk	363.168	392.477	518.039	593.304	586.19

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Namun ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun. Modal kerja tertinggi dicapai oleh Perusahaan Asahimas Flas Glass Tbk tahun 2014 yaitu Rp.1.865.490.000. Investasi modal kerja terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Tbk tahun 2011 yaitu Rp. (106.918.000.000).

Tabel 1.2
Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia
Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2010-2014

Perusahaan	Penjualan Bersih (Disajikan dalam jutaan rupiah)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Asahimas Flas Glass Tbk	2.426.138	2.596.271	2.857.310	3.216.480	3.672.186
Arwana Citra Mulia Tbk	830.183	922.684	1.113.663	1.417.640	1.609.758
Inti Keramik Alam Asri Industri	228.717	210.97	201.204	211.523	262.321
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	582.295	650.546	780.233	910.845	898.976
Mulia Industrindo Tbk	3.380.766	3.883.572	4.580.710	5.197.009	5.629.696
Surya Toto Indonesia Tbk	1.121.498	1.341.926	1.576.763	1.711.308	2.053.630

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa penjualan bersih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 cenderung meningkat. Perusahaan yang memiliki penjualan bersih tertinggi yaitu Perusahaan Mulia Industrindo Tbk tahun 2014 sebesar Rp. 5.629.696.000 sedangkan perusahaan yang memiliki penjualan bersih terendah yaitu Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 201.204.000.000.

Tabel 1.3
Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2010-2014

Perusahaan	Laba Usaha (Disajikan dalam jutaan rupiah)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Asahimas Flas Glass Tbk	437.563	432.736	448.62	429.375	555.638
Arwana Citra Mulia Tbk	147.146	148.971	224.434	321.296	351.826
Inti Keramik Alam Asri Industri	(13.503)	(26.968)	(32.965)	(12.09)	(3.879)
Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	68.644	52.554	69.07	94.257	92.848
Mulia Industrindo Tbk	1.640.454	(17.917)	(23.516)	(443.724)	163.493
Surya Toto Indonesia Tbk	258.884	299.799	344.431	332.815	390.933

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa laba usaha yang diperoleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Perusahaan yang memperoleh laba usaha tertinggi yaitu perusahaan Mulia Industrindo Tbk tahun 2010 sebesar Rp.1.640.454.000 namun perusahaan ini tidak mampu meningkatkan laba usahanya . Perusahaan Mulia Industrindo Tbk ini justru mengalami kerugian selama 3 tahun yaitu pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Data dari ketiga tabel di atas mengenai modal kerja beberapa perusahaan terus mengalami peningkatan namun adapula yang fluktuatif. Begitu pula halnya dengan penjualan bersih dan laba usaha bahkan ada perusahaan yang justru mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya termasuk kas dan piutangnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 secara parsial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 secara simultan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh arus kas dan piutang dalam hal ini perputarannya terhadap profitabilitas perusahaan.
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya kas dan piutang beserta perputarannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2014. Aspek yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh arus kas dan piutang terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntasni Indonesia, 2013).

Menurut Sri Mulyani (2013:24) bahwa:

“Laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Tujuan laporan arus kas adalah analisis yang menjelaskan bagaimana kas disediakan dan dipakai selama satu periode dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”.

Laporan arus kas diorganisasikan dari segi aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas-aktivitas operasi mencakup transaksi-transaksi yang terlibat dalam penentuan laba rugi, aktivitas-aktivitas investasi meliputi transaksi-transaksi yang terlibat dalam perolehan ataupun pelepasan aktiva-aktiva tidak lancar dan aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang melibatkan pemilik dan peminjaman dana dari pihak kreditor.

Menurut Hery (2012) bahwa:

“Laporan arus kas (statement of cash flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu”.

Laporan arus kas dibutuhkan karena :

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

2.1.2 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Simamora (2002) dalam Sri Mulyani (2013) Laporan arus kas mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas:

1. Aktivitas operasi

Aktivitas-aktivitas operasi (*operating activities*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi biasanya menunjukkan dampak dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang masuk dalam kategori sebagai arus masuk kas (*cash inflows*) adalah:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibelinya.
- b. Pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman dan investasi, dan penjualan surat berharga.

Sedangkan dalam kategori arus keluar kas (*cash outflows*) adalah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga dikategorikan sebagai aktivitas-aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. Selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas-aktivitas operasi. Deviden yang diterima atas saham yang dimiliki sebagai

investasi diperlakukan sebagai unsur operasi ketika saham itu sendiri merupakan unsur investasi karena:

- a. Dividen masuk kedalam penentuan laba.
- b. Aktivitas-aktivitas investasi dibatasi hanya pada besarnya nominal saham yang dibeli maupun yang dijual. Oleh karena itu pendapatan dari unsur investasi seperti saham diklasifikasikan sebagai bagian dari aktivitas-aktivitas operasi walaupun saham itu diklasifikasikan sebagai unsur investasi.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas-aktivitas investasi (*investing activities*) biasanya mencakup transaksi-transaksi yang melibatkan:

- a. Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
- b. Perolehan dan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

Arus kas masuk meliputi:

- a. Kas yang diterima dari penjualan aktiva tetap .
- b. Kas yang diterima penjualan surat berharga dan penagihan pinjaman.

Arus kas keluar meliputi:

- a. Kas yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap dan surat berharga .
- b. Kas yang dipinjamkan ke pihak lain.

Kenaikan atau penurunan piutang dagang dan persediaan tidak diperlakukan sebagai aktivitas-aktivitas investasi, perubahan aktiva lancar ini dikategorikan sebagai aktivitas-aktivitas operasi.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi:

- a. Perolehan atau pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka.
- b. Perolehan sumber daya dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam atau pelunasan kewajiban.

Arus kas masuk meliputi:

- a. Penerbitan wesel, obligasi, hipotik, pinjaman-pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Penerbitan saham biasa dan saham preferen

Arus kas keluar meliputi:

- a. Pelunasan pinjaman.
- b. Pembayaran deviden kas.
- c. Pembelian saham treasury.

2.1.3 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Manullang dan Sinaga (2005) dalam Julkarnain (2012) menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Menurut Indriyo (2002) dalam Ketut, Wayan dan I Wayan (2014) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali.

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012) bahwa :

“Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Rumus yang digunakan untuk mencari untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Rata – rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Atau menurut Wild dan Subramanyam (2010) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata–rata Kas}}$$

2.1.4 Piutang

Menurut PSAK No.43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.

Definisi piutang menurut Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Menurut Warren, et. all (2008) dalam Rina Yuliani (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk

individu, perusahaan atau organisasi lainnya". Sedangkan menurut Al Haryono Jusup (2005: 52) "Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit"

2.1.5 Jenis Piutang

Warren, et. all (2008)dalam Rina Yuliana (2013) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul daripenjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutangusaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek,seperti 30 atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan suratutang formal. Wesel biasanyadigunakan untuk periode kreditlebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*TradeReceivable*).

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkanakan tertagih dalam satu tahun,maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktivalancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang inidiklasifikasikan sebagai aktiva tidak

lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.6 Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut adalah berupa :

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

Dengan adanya biaya yang ditimbulkan tersebut, maka piutang harus dikelola dengan baik, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang tersebut dapat diminimalkan. Beberapa kebijakan yang perlu diambil adalah penyaringan para pelanggan dan menaikkan tingkat perputaran piutang.

2.1.7 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka penjualan total.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat

membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010) dalam Nina dan Ni Ketut (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Wiagustini (2010) Nina dan Ni Ketut (2013) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan .

Kemudian menurut Kasmir(2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur profuktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.10 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Prihadi (2008) dalam Luh Komang, I Wayan dan Wayan Cipta (2014) menyatakan perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, antara lain: (1) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS), (2) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on assets*(ROA), dan (3) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE).

Riyanto (2008), profitabilitas dapat diukur sebagai berikut :

a. *Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk margin laba kotor

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Untuk margin laba bersih

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

- b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai assetnya.

- c. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

- d. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk satu lembar saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$Earning\ per\ Share = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Outstanding\ Share} \times 100\%$$

e. *Basis Earning Power* (BEP)

Kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ari Bramasto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung “menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Clairene (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2009-2011” menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Irman Deni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun

2009-2011” menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisis secara simultan, diketahui variabel perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

4. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010” menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Naufal (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ringkasan penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan di atas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ari Bramasto (2011)	Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung	Metode analisis linier berganda	Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Clairene (2013)	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)	Metode analisis linier berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Irman Deni (2014)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Metode analisis linier berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA .
4.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	Metode analisis linier berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya

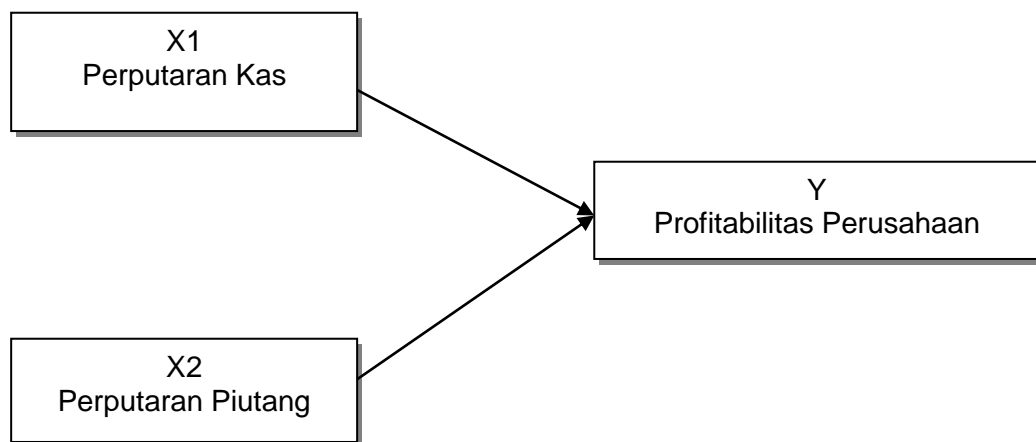
				perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Naufal (2014)	Pengaruh Arus Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Metode analisis linier berganda	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan. Dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Penelitian

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah mengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari profitabilitas adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan uraian di atas perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*) mempunyai hubungan yang erat terhadap ROA pada perusahaan. Maka pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap ROA dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran teoritis berikut:



Keterangan :

X1.1 = Perputaran Kas

X2.2 = Perputaran Piutang

Y1.1 = *Return On Asset*

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_1 : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.
- H_2 : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan/mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor keramik, porselen, dan kaca, yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, dan PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Penelitian dilakukan dengan cara penelitian sekunder yaitu mengambil data atau informasi melalui akses internet ke *website* dan *link* lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian dari populasi dalam suatu penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh , dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 6 perusahaan. Sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca Yang
Terdaftar di BEI

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Listing Date
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
2.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
3.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	4 Juni 1997
4.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	8 Desember 1994
5.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data berupa keterangan atau informasi yang tidak berbentuk angka-angka, seperti kegiatan usaha perusahaan dan pelaksanaan mekanisme perusahaan.
2. Data Kuantitatif adalah data berupa angka-angka, seperti data arus kas dan piutang.

3.4.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, berupa data laporan

keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 mengenai arus kas dan piutang serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan 2 cara yaitu:

1. Teknik studi kepustakaan (library research) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
2. Observasi, yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online untuk memperoleh laporan keuangan.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (variabel independen).

Dalam hubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, yang menjadi variabel independen (X) adalah :

(X1) = Perputaran Kas (Cash Turnover)

(X2) = Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah ROA perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

(Y) = *Return on Assets* (ROA)

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

3.6.2.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya.

Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3.6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Basis Earning Power* (BEP). Dan dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai variabel yaitu *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan kas pada perusahaan yang dilihat dari tingkat perputarannya.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$
Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit (penjualan) dengan jumlah rata-rata piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi piutang pada perusahaan dengan memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
Profitabilitas(Y)	Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk	

	<p>mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : <i>Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Basis Earning Power</i> (BEP). Dan dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai variabel yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset.</p>	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
--	--	---

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk instrumen dokumentasi, dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

3.8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu

gambaran yang cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang.

3. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset.

3.8.2 Analisis Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model regresi linier berganda. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Science* yang kemudian diartikan sebagai *Statistical Product and Service Solutions*).

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien Regresi

x_1 : Perputaran Kas

x_2 : Perputaran Piutang

e : Kesalahan residu (*error*)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov- Smirnov. Interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Dasar pengambilan keputusan :

1. $VIF > 10$ = Antar variabel independen terjadi korelasi multikolinieritas.
2. $VIF < 10$ = Antar variabel independen tidak terjadi korelasi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk

menguji ada tidaknya gejala autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	Tanpa keputusan	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokolerasi positif maupun negatif	tidak ditolak	$d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat menggunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

3.8.4 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

a Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R^2* .

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R^2* , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan dengan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R^2* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R^2* negatif, maka nilai *Adjusted R^2* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan angka semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

- Apabila $\beta = 0$ maka H_{o1} ditolak, ini berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.
- Apabila $\beta \neq 0$ maka H_{a1} diterima, ini berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel.

- Apabila $\beta = 0$ maka H_{o2} ditolak, ini berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.
- Apabila $\beta \neq 0$ maka H_{a2} diterima, ini berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05.

1. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif dan model regresi linear berganda. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Analisis dilakukan dengan menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara simultan melalui Uji Statistik F dan secara parsial melalui Uji Statistik t dengan menggunakan model regresi linear berganda program *SPSS 23.00 for windows*.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P. KAS	30	0,56	483,66	84,1410	143,24121
P.PIUTANG	30	1,20	14,08	6,0097	3,35369
ROA	30	-0,09	0,35	0,0917	0,11774
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah melalui *SPSS 23.00 for windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari ROA sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,0 9% dari total penggunaan asetnya. Dengan rentang nilai maksimum dan minimum yaitu 0,35 dan -0,09.

Nilai rata-rata perputaran kas diperoleh sebesar 84,14 dengan standar deviasi sebesar 143,24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan sampel dalam menggunakan kasnya sebesar 84,14%

Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 6,01 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa periode berputarnya piutang rata-rata perusahaan sampel sebesar 6,01%.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08830033
Most Extreme	Absolute	0,097
	Positive	0,090
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan data pada tabel 4.2 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,20. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil output SPSS maka besar nilai VIF dan tolerance dapat dilihat di tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,116	0,038		3,074	0,05		
P.KAS	-0,001	0,000	-0,641	-4,394	0,000	0,979	1,021
P.PIUTANG	0,003	0,005	0,096	0,659	0,515	0,979	1,021

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa keDUA variabel independen yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada perputaran kas sebesar 0,979 dan perputaran piutang sebesar 0,979 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran kas sebesar 1,021 dan perputaran piutang sebesar 1,021 juga.

4.1.2.3 Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokolerasi pada sampel penelitian maka digunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,661 ^a	0,438	0,396	0,9151	2,337

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,337. Dengan k sebesar 2 dan n sebanyak 30 maka nilai d_l sebesar 1,2837 dan d_u sebesar 1,5666. Sehingga nilai ini terletak pada $d_u < d < 4 - d_u$ yakni $1,2837 < 2,337 < 2,4334$ (tidak ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif.

4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-rank Spearman yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			P.KAS	P.PIUTANG	ABS_RES
Spearman's rho	P.KAS	Correlation Coefficient	1,000	0,146	0,161
		Sig.(2-tailed)	.	0,441	0,394
		N	30	30	30
	P. PIUTANG	Correlation Coefficient	0,146	1,000	0,132
		Sig.(2-tailed)	0,441	.	0,486
		N	30	30	30
	ABS_RES	Correlation Coefficient	0,161	0,132	1,000
		Sig.(2-tailed)	0,394	0,486	.
		N	30	30	30

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa variabel bebas yakni perputaran kas dan perputaran piutang tidak menunjukkan nilai yang

signifikan, yakni lebih besar dari 0,5 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali. 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,661 ^a	0,438	0,396	0,09151	2,337

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,438 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,396 atau 39,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) adalah 39,6% sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.2 Hasil Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F atau analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai dalam F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,176	2	0,088	10,502	0,000 ^b
Residual	0,226	27	0,088		
Total	0,402	29			

Sumber: data diolah melalui *SPSS 23.00 for windows*

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F sebesar 10,502 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)

4.2.3 Hasil Uji Signifikan Parsial

Uji signifikan parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:96). Hasil perhitungan

Uji t dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

. Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,116	0,038		3,074	0,005
P.KAS	-0,001	0,000	-0,641	-4,394	0,000
P.PIUTANG	0,003	0,005	0,96	0,659	0,515

Sumber: data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 0,116. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA mempunyai nilai sebesar 0,116 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (perubahan perputaran kas dan perputaran piutang).

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,116 + (-0,001) X1 + 0,003 X2 + e$$

$$ROA = 0,116 - 0,001 X1 + 0,003 X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- $\alpha = 0,116$ artinya jika nilai perputaran kas dan perputaran piutang sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,116.
- $\beta_1 = -0,001$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar - 0,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c. $\beta_2 = 0,003$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (profitabilitas).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Arus Kas dan Piutang terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel perputaran kas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4,39 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil

dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena persediaan perusahaan tiap tahun terus meningkat sehingga bisa saja perusahaan melakukan pinjaman guna untuk membeli bahan baku yang jumlahnya di luar perkiraan dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pada kas yaitu kas masuk lebih kecil dari pada kas keluar. Terkadang kas juga bisa digunakan untuk kepentingan lain seperti menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih dan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang sehingga walaupun perputaran kas tinggi profitabilitas justru menurun.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. 3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel perputaran piutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,65 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,51, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena dalam perusahaan investasi modal kerja lebih dominan pada persediaan sehingga pengaruh perputaran piutang sangat kecil atau bahkan

tidak ada dan juga bisa disebabkan karena syarat pembayaran kredit yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu ketat yang artinya perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Bramasto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).
2. Secara parsial:
 - a. Variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas (ROA) menurun.
 - b. Variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka tidak memberi dampak terhadap profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut seperti perputaran kas dan perputaran piutang sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan juga diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran piutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain perputaran kas dan perputaran piutang serta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya, di antaranya:

1. Dalam penelitian ini hanya menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen, sementara ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil Adjusted R square yang rendah pada penelitian ini yang hanya sebesar sedang 0,396 atau 39,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada variabel-variabel yang perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).
2. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yakni hanya 6 perusahaan dengan rentang waktu pengamatan selama 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ketut Yuli, Wayan Ciptra, & I Wayan Suwendra. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada LPD. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, (Online), Vol. 2, (<http://download.portalgaruda.org/>, diakses 5 November 2015).
- Bramasto, Ari. 2011. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*, (Online), Vol. 9, No. 2, (<http://jurnal.unikom.ac.id>, diakses 30 November 2015).
- Deni, Irman. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Umrah*, (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses 30 November 2015).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonomika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Julkarnain. 2012. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Umrah*, (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id/>, diakses 2 November 2015).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, (cetakan kelima), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2013. Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (Online), Vol.10, No. 1, (<http://www.ejournal-unisnu.com>, diakses 2 November 2015).
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Santoso, Clairene.E.E. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 1, No. 4, (<http://download.portalgaruda.org/>, diakses 30 November 2015).
- Subramanyam, K.R. dan John J.Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Dewi Yanti. 2010. Jakarta : Salemba Empat.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Universitas Udayana*, (Online), Vol. 2, No. 4, (<http://ojs.unud.ac.id/> , diakses 13 November 2015).

Sugiyono. 2013. *Metode Peneitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.

Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, & Wayan Cipta. 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, (Online), Vol. 2, No.1, (ejournal.undiksha.ac.id, diakses 15 November 2015).

Ubaidillah, Naufal. 2014. *Pengaruh Arus Kas Dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Bandung : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Yuliani, Rina. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (Online), (<http://jimfeb.ub.ac.id/>, diakses 5 November 2015).

Website :

<http://www.idx.co.id/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Putriwati
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 18 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Telkomas, Satelit III, Bloka A1, No.78
Telepon : +6281245067968
Alamat Email : putriwati_41@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tahun 2000-2006 : SD Negeri 146 Marinding
- Tahun 2006-2009 : SMP Katolik Makale
- Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Makale

Pendidikan Non Formal

- Tahun 2012 : Pelatihan *Basic Study Skill* Universitas Hasanuddin

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, Januari 2016

Putriwati

LAMPIRAN 2

PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	<i>RETURN ON ASSET</i>
1	AMFG	2010	6.97	11.16	0.14
		2011	4.6	10.21	0.13
		2012	0.56	1.2	0.11
		2013	4.2	9.05	0.1
		2014	3.73	9.36	0.12
2	ARNA	2010	39.13	4.64	0.09
		2011	36.84	4.66	0.12
		2012	40.44	5.31	0.17
		2013	36.73	5.39	0.21
		2014	40.56	4.6	0.21
	IKAI	2010	277.23	3.32	-0.05
		2011	361.25	4.27	-0.09
		2012	483.66	4.49	-0.08
		2013	477.11	4.67	-0.09
		2014	325.86	6.93	-0.05
4	KIAS	2010	72.66	1.81	0.01
		2011	17.63	2.23	-0.01
		2012	6.93	2.86	0.03
		2013	4.1	3.65	0.33
		2014	3.52	3.41	0.04
5	MLIA	2010	15.59	14.08	0.35
		2011	48.8	9.97	0.22
		2012	60.82	10.71	0.00
		2013	43.78	10.86	-0.07
		2014	45.49	10.42	0.02
6	TOTO	2010	5.7	4.41	0.18
		2011	6.43	4.42	0.16
		2012	7.61	4.23	0.17
		2013	7.56	3.89	0.14
		2014	12.2	4.07	0.14

LAMPIRAN 3

OUTPUT SPSS

HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P. KAS	30	,56	483,66	84,1410	143,24121
P. PIUTANG	30	1,20	14,08	6,0097	3,35369
ROA	30	-,09	,35	,0917	,11774
Valid N (listwise)	30				

HASIL UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,08830033
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,090
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,116	,038		3,074	,005		
P. KAS	-,001	,000	-,641	-4,394	,000	,979	1,021
P.PIUTANG	,003	,005	,096	,659	,515	,979	1,021

a. Dependent Variable: ROA

HASIL UJI AUTOKOLERASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	,438	,396	,09151	2,337

a. Predictors: (Constant), PIUTANG, KAS

b. Dependent Variable: ROA

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

			P.KAS	P.PIUTANG	ABS_RES
Spearman's rho	P.KAS	Correlation Coefficient	1,000	,146	,161
		Sig. (2-tailed)	.	,441	,394
		N	30	30	30
	P.PIUTANG	Correlation Coefficient	,146	1,000	,132
		Sig. (2-tailed)	,441	.	,486
		N	30	30	30
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,161	,132	1,000
		Sig. (2-tailed)	,394	,486	.
		N	30	30	30

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.438	.396	.09151	2.337

a. Predictors: (Constant), P.PIUTANG, P.KAS

b. Dependent Variable: ROA

HASIL UJI STATISTIK F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	2	.088	10.502	.000 ^b
	Residual	.226	27	.008		
	Total	.402	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), P.PIUTANG, P.KAS

HASIL UJI STATISTIK t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.038		3.074	.005
	P.KAS	-.001	.000	-.641	-4.394	.000
	P.PIUTANG	.003	.005	.096	.659	.515

a. Dependent Variable: ROA